

EFEKTIVITAS *DEEP BACK MASSAGE* DAN *EFFLEURAGE MASSAGE* TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF PADA IBU PRIMIPARA DI PUSKESMAS BATANG

Sri Resky Mustafa¹, Khalida Ziah Sibualamu²

^{1,2}Dosen Program Studi Profesi Ners STIKES Graha Edukasi Makassar,
Email : srireskymustafa93@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian: Untuk mengetahui efektifitas *deep back massage* dan *effleurage massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Batang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *quasy eksperimental* dengan menggunakan *one shot with case study*. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh bahwa kelompok *effleurage massase* lebih efektif dibandingkan kelompok *deep back massase* yang dapat dibuktikan dengan nilai dari uji Mann Withney $p=0,006 < \alpha 0,05$. Hal ini terlihat dari nilai post test pemberian teknik *effleurage massase* dengan jumlah 16 responden, dimana 13 responden berada pada intensitas nyeri sedang dan 3 responden berada pada nyeri berat. Sedangkan pada teknik *deep back massase* dengan jumlah 16 responden, dimana dan 11 responden berada pada tingkat nyeri sedang, dan 5 responden berada pada intensitas nyeri berat. **Diskusi:** Pemberian teknik *effleurage massase* dan *deep back massase* sangat efektif karena setelah diberikan perlakuan didapatkan hasil terjadi penurunan intensitas nyeri pada ibu hamil yang mengalami nyeri selama persalinan kala 1 pada fase aktif. **Simpulan:** Pemberian teknik *effleurage massase* lebih efektif dibandingkan dengan teknik *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Batang. **Saran:** Diharapkan kepada bidan maupun perawat maternitas agar dapat memberikan asuhan kesehatan berupa *deep back massase* dan *effleurage massase* secara berulang-ulang kepada ibu primipara yang mengalami nyeri persalinan kala I fase aktif.

Kata Kunci: *Deep Back Massase, Effleurage Massase, Intensitas Nyeri*

ABSTRACT

Objective: This study aims to determine the effectiveness of deep back massage and effleurage massage on reducing the intensity of labor pain in the active phase of the 1st stage of primiparous mothers at the Batang Health Center. **Methods:** This study uses a quantitative design with the method *experimental quasi* by using one shot with *case study*. **Results:** The results showed that the *effleurage massase* group was more effective than the deep back massage group, which can be proven by the value of the Mann Withney test $p = 0.006$. This can be seen from the post test value of the *effleurage massase* technique with a total of 16 respondents, of which 13 respondents were in moderate pain intensity and 3 respondents were in severe pain. While the deep back massage technique with a total of 16 respondents, where and 11 respondents were at moderate pain level, and 5 respondents were at severe pain intensity. **Discussion:** Giving *effleurage massase* and deep back massage techniques is very effective because after being given the treatment, the results show a decrease in pain intensity in pregnant women who experience pain during the first stage of labor in the active phase. **Conclusion:** The administration of the effleurage massage technique is more effective than the deep back massage technique in reducing the intensity of labor pain in the active phase of the first stage in primiparous mothers at the Batang Health Center. **Suggestion:** It is expected that midwives and maternity nurses can provide health care in the form of deep back massage and effleurage massage repeatedly to primiparous mothers who experience labor pain in the first stage of active phase.

Keywords: *Deep Back Massage, Effleurage Massage, Pain Intensity*

LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan suatu peristiwa yang sangat membahagiakan bagi seorang ibu. Hal ini menjadi impian bagi para ibu di dalam rumah tangganya, karena tidak semua ibu bisa mengalami persalinan. Walaupun persalinan itu merupakan hal yang membahagiakan seorang ibu, akan tetapi ibu akan merasakan nyeri saat bersalin baik secara fisiologis maupun psikologis.

Angka persalinan di Indonesia terbilang cukup tinggi. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO, 2016) data statistik mencatat Negara dengan jumlah ibu bersalin tertinggi yaitu Negara India (303.600 orang), Pakistan dengan jumlah ibu bersalin (72.100 orang), China (57.000 orang), Bangladesh (36.900 orang), Utopia (32.700 orang), dan Indonesia berada di urutan ke 6 dengan Jumlah ibu bersalin adalah (32.400 orang). Berdasarkan data statistik Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2016), mencatat 146.233 ibu bersalin. Persalinan tersebut terdiri dari 145.306 bayi lahir hidup, 927 bayi meninggal, 2751 (1,89%) BBLR, yang terdiri dari kasus premature 1.098 (39,9%) dari seluruh kelahiran di Provinsi Sulawesi Selatan.

Nyeri pada persalinan merupakan masalah yang sangat mencemaskan bagi ibu bersalin. Berbagai upaya digunakan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, namun ada metode yang dapat kita gunakan adalah massase yang dapat dilakukan baik oleh petugas kesehatan, keluarga pasien ataupun pasien itu sendiri. Dan salahsatu teknik yang dapat diberikan pada ibu bersalin adalah dengan teknik *deep back massage* dan *effleurage massage*. Teknik *deep back massage* sangat bermanfaat untuk mengurangi nyeri persalinan sehingga ibu yang diberi teknik *deep back massage* dan saat bersalin sedikit merasa nyaman dalam proses persalinannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jumhirah, (2016) dengan judul Pengaruh *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan, di dapatkan hasil Ada pengaruh *deep back massage* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif. Dan Penelitian lain dilakukan oleh Jamaluddin, (2017) dengan judul pengaruh teknik *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 pada ibu primipara di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh teknik *deep back massage* terhadap penurunan nyeri persalinan kala 1 pada ibu primipara.

Teknik *Effelurage massage* sangat bermanfaat guna mengurangi nyeri persalinan sehingga ibu bersalin dapat diberikan *massage effleurage* saat bersalin agar merasa nyaman dalam proses persalinan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh iswati paramitha, (2013) dengan judul efektivitas perlakuan pijat *Effelurage* pada kala 1 fase aktif persalinan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin, terdapat efek pijat *effleurage* pada kala 1 persalinan fase aktif untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Qurniasih, (2017) dengan judul Efektivitas *Masage Effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di dapatkan hasil terdapat efektivitas *massage effleurage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *quasy eksperimental* dengan metode *one shot with case study*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan intervensi/tindakan pada dua kelompok kemudian diobservasi pada variabel dependen setelah dilakukan intervensi, (Nursalam, 2013). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* jenis *criterion sampling*. Adapun jumlah sampel yang didapatkan berdasarkan dengan rumus besaran sampel yang digunakan adalah sebanyak 32 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi penilaian nyeri persalinan kala I post test *deep back massage* dan post test *effelurage massage* yang telah diuji validitas oleh penelitian sebelumnya.

Uji statistik yang digunakan untuk untuk mengetahui perbandingan kedua efektifitas yang dilakukan (*deep back massage* dan *effelurage massage*) yaitu menggunakan uji non parametrik yaitu uji Wilcoxon untuk menguji hipotesis komparatif dua pengukuran pada kelompok yang sama bila datanya berbentuk ordinal dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ Artinya H_a diterima dan apabila $p > 0,05$ maka H_o ditolak berarti ada maknanya. Sedangkan pada uji non parametrik yaitu dengan uji Man Witney. Pada uji ini peneliti membandingkan dua kelompok independen yang antara kelompok yang satu dengan yang lain tidak saling mempengaruhi.

HASIL**a. Analisa Univariat**

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan kelompok umur dengan inpartu kala 1 fase aktif ibu primipara pada kelompok *deep back massase* dan *Effelurage Massase* di Puskesmas Batang Tahun 2022

Kelompok umur	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
	Deep Back	(%)	Effelurage	(%)
< 20	2	12,50%	2	12,50%
20-35	14	87,50%	14	87,50%
>35	0	0%	0	0%
Total	16	100%	16	100%

Sumber data primer 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 32 responden pada kelompok *deep back massase* dan *Effelurage Massase* diperoleh dari hasil penelitian dengan hasil yang sama, yaitu sebagian besar responden berada pada kelompok umur reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun dengan jumlah frekuensi 14 responden (87,50%), sedangkan sebagian kecil berada pada kelompok umur < 20 tahun dengan jumlah frekuensi 2 responden (12,50%), dan pada kelompok umur > 35 tahun berjumlah 0 responden (0%). Dari hasil penelitian diatas, kedua intervensi tersebut memiliki hasil yang sama.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan kelompok status pekerjaan dengan inpartu kala 1 fase aktif ibu primipara pada kelompok *deep back massase* dan *Effelurage Massase* di Puskesmas Batang Tahun 2022

Kelompok Pkt	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
	Deep Back	(%)	Effelurage	(%)
PNS	2	12,50%	1	6,25%
Guru	1	6,25%	3	18,8%
Pelajar / mahasiswa	5	31,25%	3	18,8%
Pedagang	1	6,25%	1	6,25%
IRT	7	43,8%	8	50,0%
Total	16	100%	16	100%

Sumber data primer 2022

Berdasarkan **Tabel 2** menunjukkan bahwa dari 16 responden pada kelompok *deep back massase*, sebagian besar memiliki status sebagai IRT dengan frekuensi 7 responden (43,8%), sedangkan mahasiswa dengan jumlah 5 responden (31,25%), PNS dengan jumlah 2 responden (12,50%), dan sebagian kecil berada pada status sebagai guru dengan jumlah 1 responden (6,25%) dan pedagang 1 responden (6,25%). Sedangkan pada kelompok *Effelurage Massase* menunjukkan bahwa dari 16 responden, sebagian besar berada pada status pekerjaan sebagai IRT dengan jumlah 8 responden (50%), mahasiswa/pelajar berjumlah 3 responden (18,8%), guru dengan jumlah 3 responden (18,8%), sedangkan sebagian kecil berada pada pekerjaan sebagai PNS berjumlah 1 responden (6,25%), dan pedagang berjumlah 1 responden (6,25%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kelompok suku bangsa dengan inpartu kala 1 fase aktif ibu primipara pada kelompok *deep back* dan *Effelurage Massase* di Puskesmas Batang Tahun 2022

Kelompok suku	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
	Deep Back	(%)	Effelurage	(%)
Makassar	9	56,25%	12	75%
Bugis	4	25%	2	12,50%
Toraja	3	18,8%	1	6,25%
Palopo	0	0%	1	6,25%
Total	16	100%	16	100%

Sumber data primer 2022

Berdasarkan **Tabel 3**, menunjukkan bahwa dari 16 responden pada kelompok *deep back massase* sebagian besar responden berasal dari suku Makassar dengan jumlah frekuensi 9 responden (56,25%), suku Bugis dengan jumlah 4 responden (25%), dan suku Toraja terdapat 3 responden (18,8%). Sedangkan pada kelompok *Effelurage Massase* menunjukkan bahwa dari 16 responden, sebagian besar berasal dari suku Makassar dengan jumlah 12 responden (75%), suku Bugis terdapat 2 responden (12,50%), sedangkan sebagian kecil berasal dari Toraja dengan jumlah 1 responden (6,25%), dan dari Palopo berjumlah 1 responden (6,25%).

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tingkat nyeri Pre test dengan inpartu kala 1 fase aktif ibu primipara pada kelompok *Deep back massase* dan *Effelurage Massase* Di Puskesmas Batang Tahun 2022

Tingkat nyeri	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
	Deep back	(%)	effelurage	(%)
Tidak nyeri	0	0%	0	0%
Ringan	0	0%	0	0%
Sedang	0	0%	1	6,25%
Berat	8	50 %	11	68,8%
Hebat	8	50%	4	25%
Total	16	100%	16	100%

Sumber data primer 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukan bahwa dari 16 responden tingkat nyeri diperoleh hasil pre test pada kelompok *deep back massase* sebagian besar berada pada tingkat nyeri berat dengan jumlah frekuensi 8 responden (50%), nyeri hebat berjumlah 8 responden (50%), nyeri sedang 0 responden (0%), nyeri ringan 0 %, dan tidak nyeri 0 %. Sedangkan dari 16 responden pre test pada kelompok *Effelurage Massase* sebagian besar berada pada tingkat nyeri berat berjumlah 11 responden (68,8%), nyeri hebat dengan jumlah 4 responden (25%), dan sebagian kecil berada pada tingkatan nyeri sedang dengan jumlah 1 responden (6,25%), dan pada tingkatan tidak nyeri berjumlah 0 responden (0%).

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan tingkat nyeri Post Test dengan inpartu kala 1 fase aktif ibu primipara pada kelompok *Deep back massase* dan *Effelurage Massase* Di Puskesmas Batang Tahun 2022

Tingkat nyeri	frekuensi	persentase	frekuensi	persentase
	Deep back	(%)	effelurage	(%)
Tidak nyeri	0	0%	0	0%
Ringan	0	0%	0	25%
Sedang	11	68,8%	13	81,25%
Berat	5	31,25%	3	18,8%
Hebat	0	0%	0	0%
Total	16	100%	16	100%

Sumber data primer 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukan bahwa dari 16 responden tingkat nyeri diperoleh hasil post test pada kelompok *deep back massase* sebagian besar berada pada tingkat nyeri sedang dengan jumlah frekuensi 11 responden (68,8%), nyeri berat 5 responden (31,25%), nyeri hebat berjumlah 0 responden (0%), nyeri ringan 0 %, dan tidak nyeri 0 %. Sedangkan dari 16 responden post test pada kelompok *Effelurage Massase* sebagian besar berada pada tingkat nyeri sedang berjumlah 13 responden (81,25%), nyeri berat dengan jumlah 3 responden (18,8%), dan sebagian kecil berada pada tingkatan nyeri hebat dengan jumlah responden 0 %), dan pada tingkatan tidak nyeri dan nyeri ringan berjumlah 0 responden (0%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 6. Pre Post *Deep back massase* Dan *Effleurage massase* Dengan Menggunakan Uji Wilcoxon Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Batang Tahun 2022

	Nilai rata-rata		N	Nilai p
	pre	post		
Deep Back M.	4.50	3.31	16	0.001
Effleurage M.	4.19	3.19	16	0.001

Sumber data 2020]

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil penelitian mengenai pre test dan post test Efektivitas *deep back massase* dan *effleurage massase* yaitu dengan nilai rata-rata pada pre test *deep back massase* (4.50), post test (3,31), jumlah respondennya 16 orang. Sedangkan nilai rata-rata pre test *effleurage massase* yaitu 4,19, post test 3.19, jumlah respnden 16 orang, dan nilai p pada kelompok *deep back massase* = 0,001 dan *effleurage massase* adalah 0,001.

Tabel 7. Perbandingan Pre Test dan Post Test Efektivitas *Deep back massase* dan *Effleurage Massase* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Batang Tahun 2022

Perbandingan Tingkat Nyeri	Nilai rata-rata		N	Nilai p
	pre	post		
Deep Back M.	4.50	3.31	16	0.006
Effleurage M.	4.19	3.19	16	

Berdasarkan **Tabel 7** diperoleh hasil penelitian mengenai perbandingan dari pre test dan post test Efektivitas *deep back massage* dan *effleurage massage* yaitu dengan nilai rata-rata pada pre test *deep back massage* (4.50), post test (3,31), jumlah respondennya 16 orang. Sedangkan nilai rata-rata pre test *effleurage*

massage yaitu 4,19, post test 3.19, jumlah responden 16 orang, dan nilai p pada kelompok *deep back massage* dan *effleurage massage* adalah 0,006.

DISKUSI

a. Gambaran Frekuensi Responden sebelum dan setelah diberikan *Deep Back Massage*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 16 responden, disajikan gambaran frekuensi responden sebelum dan setelah dilakukan teknik *deep back massage* yaitu pada pre test diperoleh hasil dengan tingkat nyeri hebatnya 8 responden dan nyeri beratnya adalah 8 responden. Sedangkan pada post diperoleh hasil dengan tingkatan nyeri berat 5 responden, dan yang memperoleh nyeri sedang adalah 11 responden. Berdasarkan hasil gambaran frekuensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi *deep back massage* dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 8 responden yang mengalami nyeri hebat sebelum diberikan perlakuan, namun setelah diberikan intervensi intensitas nyerinya menurun menjadi nyeri berat yang berjumlah 3 responden, dan 5 responden lainnya berada pada tingkatan nyeri sedang. Sedangkan dari 8 responden yang sebelum diberikan intervensi mengalami nyeri berat, setelah diberikan intervensi 2 responden tetap berada pada tingkatan nyeri berat, dan 6 responden lainnya berada pada tingkatan nyeri sedang. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Kuswandi, (2011) menyatakan bahwa *deep back massage* merupakan salah satu teknik *massage* yang paling baik digunakan untuk meredakan nyeri pada ibu bersalin dan efektif untuk meningkatkan aliran darah ke seluruh jaringan.

b. Gambaran Frekuensi Responden sebelum dan setelah diberikan *Effleurage Massage*.

Pada gambaran frekuensi responden sebelum dan setelah dilakukan *effleurage massage* yaitu pada pre test diperoleh hasil dengan tingkat nyeri hebatnya 4 responden, nyeri beratnya adalah 11 responden, dan nyeri sedang adalah 1 responden. Sedangkan pada post diperoleh hasil dengan tingkatan nyeri berat 3

responden, dan nyeri sedang adalah 13 responden. Berdasarkan hasil dari gambaran frekuensi responden sebelum dan setelah diberikan intervensi *effleurage massage* dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 11 responden yang mengalami nyeri berat sebelum diberikan intervensi *effleurage*, namun setelah diberikan intervensi 10 responden berada pada tingkat nyeri sedang, 1 responden lainnya tetap mengalami nyeri berat. Sedangkan dari 4 responden yang mengalami nyeri hebat, setelah diberikan intervensi, 3 responden berada di tingkat nyeri sedang, dan 1 responden lainnya di tingkat nyeri berat. Dan sebelum dilakukan intervensi ada 1 responden mengalami nyeri sedang, namun setelah di intervensi responden tersebut malah mengalami nyeri berat.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nilla Quarniasih, (2017) dengan judul “Efektivitas *Effleurage Massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Primipara” dengan gambaran karakteristik respondennya sebelum dilakukan *effleurage massage* berjumlah 16 orang, dimana 10 orang mengalami nyeri berat, 4 responden mengalami nyeri hebat dan 2 lainnya mengalami nyeri sedang. Namun setelah diberikan intervensi *effleurage* dari 16 responden tersebut, 11 responden berada di tingkat nyeri sedang, 3 responden berada di tingkat nyeri berat, dan 2 lainnya berada pada tingkat nyeri ringan.

c. Efektivitas Setelah Diberikan *Deep back massage* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara.

Setelah diberikan intervensi *deep back massage* diperoleh bahwa intervensi tersebut memiliki efektivitas terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Danuatmadja (2010), mengurangi rasa nyeri adalah dengan *massage*, contohnya

seperti *deep back massase* baik itu diberikan oleh petugas kesehatan, keluarga pasien, atau pasien itu sendiri. *deep back massage* merupakan metode *massage* dengan memperlakukan pasien berbaring miring, kemudian bidan atau keluarga pasien menekan daerah *sacrum* secara mantap dengan telapak tangan pada saat awal kontraksi dan diakhiri setelah kontraksi berhenti. Penekan selama kontraksi sama dengan penurunan nyeri dengan menggunakan obat 50-100 mg meperidine (indah, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian Maryati (2014), dengan judul “ Efektivitas *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara” mendukung rasa nyeri dapat dikurangi dengan *deep back massase*. Hasil yang diperoleh rata-rata skala nyeri pada responden yang sebelum dilakukan *massase* yaitu 8,31 dan pada responden yang telah dilakukan *massase* rata-rata skala nyeri 4,69, yang artinya ada efektivitas *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara.

d. Efektivitas Setelah Diberikan *Deep back massase* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Primipara.

Sedangkan setelah diberikan intervensi *effleurage massase* juga memiliki efektivitas terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara, yang dapat dibuktikan dengan nilai $p = 0,001 < \alpha 0,05$, yang artinya H_a diterima yang berarti ada efektivitas.

Hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Balaskas (2008) bahwa *Effelurage Massase* sangat efektif dalam menghilangkan rasa sakit saat persalinan yang secara umum akan membantu merangsang dan mengatur tubuh, memperbaiki sirkulasi darah sehingga oksigen, zat makan, sisa makanan dibawa secara efektif dari tubuh ibu ke plasenta dengan

teknik *deep back massase* dan *effleurage massase* terdapat hasil yang menunjukkan penurunan intensitas nyeri. Contohnya pada intensitas nyeri sebelum dilakukan *deep back massase* hasilnya : nyeri berat , setelah dilakukan *deep back* hasilnya tetap berat, hal ini dikarenakan mungkin pada saat diberikan *massase*, telapak tangannya kurang kuat atau diberikan *massase* terlalu pelan. Sedangkan ada

mengendurkan ketegangan yang membantu menurunkan emosi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan di RS Tidar Malang menyebutkan bahwa *effleurage massase* yang dilakukan di daerah *sacrum* dapat memblok reseptor nyeri yang berjalan bersama saraf simpatik memasuki sum-sum tulang belakang, yang dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif. Pratiwi, (2013).

e. Perbandingan Manakah yang Lebih Efektif Antara *Deep back massase* dan *Effelurage Massase*.

Dari hasil yang menggunakan uji Man-Witney, diperoleh nilai $p = 0,006 < \alpha 0,05$, yang berarti ada efektivitas pemberian teknik *deep back massase* dan *effleurage massase*. Namun dari kedua intervensi ini, pemberian teknik *effleurage massase* lebih efektif dibandingkan dengan teknik *deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Batang. Hal ini terlihat dari nilai post test pemberian teknik *effleurage massase* dengan jumlah 16 responden, dimana 13 responden berada pada intensitas nyeri sedang dan 3 responden berada pada nyeri berat. Sedangkan pada teknik *deep back massase* dengan jumlah 16 responden, dimana 11 responden berada pada tingkat nyeri sedang, dan 5 responden berada pada intensitas nyeri berat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianiingsih (2017) ,dengan judul penelitian “Perbedaan Metode *Effelurage Massase* dan Endorphin *Massase* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada ibu primipara di Puskesmas Poned Plered Kabupaten Cirebon Tahun 2017 ” dengan hasil intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu 7,40 sedangkan setelah dilakukan metode *effleurage* hasilnya adalah 3,80.

Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan hasil yang di dapatkan yaitu pre test hasilnya nyeri hebat, setelah diberikan perlakuan hasilnya nyeri sedang, artinya ada penurunan intensitas nyeri dan hal ini sangat luar biasa karena dari kedua intervensi ini mempunyai efektivitas/pengaruh dalam penurunan intensitas nyeri. Sedangkan dari pre testnya mendapatkan hasil nyeri hebat, setelah diberikan *massase* hasilnya menuju ke nyeri berat, artinya pada saat diberikan *massase*

kurang memperhatikan kekuatan jari atau telapak tangan sehingga ibu tidak merasakan perubahan atau penurunan intensitas nyeri dalam tingkatan

SIMPULAN

Dari penelitian tersebut diperoleh bahwa setelah diberikan intervensi deep back massase memiliki efektivitas terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $p = 0,001$ sedangkan setelah diberikan intervensi *effleurage massase* diperoleh data teknik ini memiliki efektivitas terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu

yang rendah.

primipara. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $p = 0,001$.

Pemberian teknik *effleurage massase* lebih efektif dibandingkan dengan *teknik deep back massase* terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primipara di Puskesmas Batang. Hal ini terlihat dari nilai post test pemberian teknik *effleurage massase* dan *deep back massase*.

Primigravida.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2016). *Buku ajar maternitas*, Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/Chapter%2018.pdf>.
- Aris Santjaka. (2011). *Statistik untuk Penelitian 1*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Balaskas, (2008). *Massase dalam persalinan*. Yogyakarta: PT Bina Pustaka.
- Danu Atmaja, B. & M, M. (2010). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Swara
- Dirjen. Bina upaya kesehatan, Kemenkes RI. (2014) *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fernand Lamaze, (2010). *Persalinan dengan massase effleurage*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hall, (2009). *Persalinan Normal*. Jakarta: Puspa Swara.
- Henderson, C. & Kathleen, J. (2006). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Hidayat. A. (2012). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta : Salemba Medika.
- JNPK-KR. (2012). *Asuhan Persalinan Normal Asuhan Essensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: EGC
- Kuswandi, L. (2011). *Kehamilan dan Persalinan dengan massase*. PT Bhuana, Ilmu Populer Kelompok. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, dkk. (2012). *Pengaruh Deep Back Massage Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin*
- Lestari, Indah., Abadi, Agus., & Purnomo, Windhu. (2012). *Pengaruh Deep Back Massase Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif dan Kecepatan Pembukaan Pada Ibu Bersalin Primigravida*.
- Mander, R. (2010). *Nyeri Persalinan*. Jakarta: EGC.
- Maria A. Wijayanti, peter I, Anugrah (2011). *Buku ajar Keperawatan maternitas, editor Edisi Bahasa Indonesia, Renata Komalasri* : (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2011). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, (2014). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P. A. & Perry, A G. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Proses Konsep, dan Praktik*, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Profil Kesehatan Sulsel. (2016). *Data dan informasi kesehatan propinsi Makassar*: Bakti Husada
- Ratih. (2010). *Pengaruh Metode Massage Terhadap Pengurangan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Kala I di Klinik Bersalin Fatimaha Ali Marindal Medan*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/19508/cover.pdf>.
- Sarwono Prawiroharjo (2018) *The Indonesian Journal Of Public Health*, Vol.9 No. 1,37-50. Diakses dari

[http://journal.unair.ac.id/download-](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-phc755254d60full.pdf)
Sumarah. (2010). Terapi Nyeri Persalinan Non
Farmakologis. *Jurnal Kesehatan*, 11(4): 2.
Sumarah. (2009). *Perawatan Ibu Bersalin*.
Yogyakarta: Fitramaya
WHO, (2016) [Http://acc.id.com](http://acc.id.com) data statistik

[fullpapers-phc755254d60full.pdf.](http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-phc755254d60full.pdf)
*mencatat Negara dengan jumlah ibu
bersalin tertinggi.*

Winkjosastro, H. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta:
Yayasan Bina Pustaka.